

**PENGARUH *TRANSFER PRICING*, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, KOMPENSASI EKSEKUTIF, DAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak, Tambang, Gas,
dan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Gilang Tri Hartono

142200024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *TRANSFER PRICING*, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, KOMPENSASI EKSEKUTIF, DAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak, Tambang, Gas,
dan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *TRANSFER PRICING*, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
KOMPENSASI EKSEKUTIF, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak, Tambang, Gas,
dan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Disusun oleh:

GILANG TRI HARTONO

142200024

Telah disetujui dengan baik

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Ketua Penguji

Windiyastuti, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19720525 202121 2 006

Dr. Sutoyo, M.Si
NIP. 19620101 199103 1 001

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dr. Zuhrohtun, S.E., M.Si., Ak.,
CRP., CIQA
NIP. 19740112 202121 2 002

Indra Kusumawardhani, S.E., M.Sc.,
Ak., CA., CRP
NIP. 19720109 202121 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

"Veteran" Yogyakarta



Dr. Kusliaryanti, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19700402 202121 2 008

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

PENGARUH *TRANSFER PRICING*, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KOMPENSASI EKSEKUTIF, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak, Tambang, Gas,
dan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Disusun oleh:

GILANG TRI HARTONO

142200024

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Ketua Penguji

Windyastuti, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 19720525 202121 2 006

Dr. Sutoyo, M.Si

NIP. 19620101 199103 1 001

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dr. Zuhrohtun, S.E., M.Si., Ak.,

CRP.,CHQA

NIP. 19740112 202121 2 002

Indra Kusumawardhani, S.E., M.Sc.,

Ak., CA.,CRP

NIP. 19720109 202121 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

"Veteran" Yogyakarta



Dr. Kusharyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIP. 19700402 202121 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gilang Tri Hartono
No. Mahasiswa : 142200024
Judul Skripsi : Pengaruh *Transfer Pricing*, Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Eksekutif, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak, Tambang, Gas, dan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benarbenar keaslian karya tulis yang telah dibuat oleh penulis dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya ilmiah yang pernah ditulis atau diterbitkan dari orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain, maka sesuai kode etik ilmiah, penulis bersedia menerima sanksi dengan skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah penulis peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2024
Yang memberi pernyataan



Gilang Tri Hartono

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5 – 6)

“Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu”

(QS. Ad-Dhuha: 3)

“Kerja keras adalah kunci untuk meraih sebuah kesuksesan, tetapi kerja keras tanpa disertai doa tidak akan sempurna”

(Buya Hamka)

“Belajarlah dari kesalahan itu lebih baik, daripada menyesali terus kesalahan yang telah terjadi”

(Penulis)

“Life is Never Flat”

(Chitato)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini, atas segala doa, semangat, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan motivasi, dukungan, kritik saran masukan, selalu memberi doa restu, dan selalu menyemangati saya saat saya dalam keadaan terpuruk.
2. Tante, paman dan adik-adik sepupu yang selalu setia menemani dan memberikan bantuan motivasi, dukungan kepada saya.
3. Sahabat-sahabat saya Afilano, Babas, Avin, Rega, Rico, dan Paulina yang selalu setia mendoakan, menyemangati, memberikan dukungan, dan menemani perjalanan perkuliahan saya sampai dengan penyelesaian skripsi ini. Saya mohon maaf jika selalu merepotkan kalian selama ini dan banyak salah kata atau tindakan yang kurang menyenangkan dari saya.
4. Seluruh teman-teman KKN Kropak Kocak yang selalu menghibur dan memberikan semangat dukungan untuk berjuang bersama mengerjakan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang telah membantu dan mendukung saya selama perkuliahan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi setiap Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 195 data sampel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 27 sebagai alat pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif, *good corporate governance*, *tax avoidance*.

ABSTRACT

This research aims to find empirical evidence that transfer pricing, sales growth, executive compensation and good corporate governance influence tax avoidance. This research uses quantitative methods. The data used in this research is secondary data obtained from www.idx.co.id and the official website of each company. The population in this research is energy sector companies in the oil, mining, gas and coal sub-sectors listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. The sampling technique used a purposive sampling method so that 195 data samples were obtained. Data analysis uses descriptive statistics and linear multiple regression using SPSS Version 27 as a testing tool. The research results show that transfer pricing, sales growth, executives and good corporate governance influence tax avoidance.

Key words: *transfer pricing, sales growth, executive relaxation, good corporate governance, tax avoidance.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Transfer Pricing*, Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Eksekutif, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Minyak, Tambang, Gas, Dan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”** dengan baik, lancar, dan tepat waktu. Skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berkat dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Mohammad Irhas Effendi, M.Si. selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Januar Eko Prasetyo, SE, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Kusharyanti, SE., Akt., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Dian Indri Purnamasari, SE., M.Si., Ak., CA. selaku dosen perwalian yang selalu memberikan masukan dan nasihat selama perkuliahan.

5. Ibu Windyastuti, SE., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi kritik saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Demikian, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik saran dan masukan yang bersifat membangun agar penulisan skripsi dapat diperbaiki menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Penulis

(Gilang Tri Hartono)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Batas Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan Karya Ilmiah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teori	12

2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi)	12
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak)	14
2.1.3 <i>Transfer Pricing</i> (Harga Transfer).....	15
2.1.4 Pertumbuhan Penjualan	16
2.1.5 Kompensasi Eksekutif.....	17
2.1.6 Good Corporate Governance (GCG).....	19
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Pengembangan Hipotesis	30
2.4.1 Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance	30
2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance	31
2.4.3 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance	32
2.4.4 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance..	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Populasi, Sampel dan Metode Pemilihan Sampel	35
3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3.1 Variabel.....	36
3.3.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	36
3.3.1.1 Tax Avoidance.....	36
3.3.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	36
3.3.2.1 Transfer Pricing (X ₁)	37
3.3.2.2 Pertumbuhan Penjualan (X ₂).....	37
3.3.2.3 Kompensasi Eksekutif (X ₃)	37
3.3.2.4 Good Corporate Governance (X ₄).....	38

3.3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.5.2 Uji Normalitas	40
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	41
3.5.3.1 Uji Multikolinearitas	41
3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.3.3 Uji Autokorelasi	42
3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.6 Uji Hipotesis.....	44
3.6.1 Koefisien Determinasi	44
3.6.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F).....	44
3.6.3 Uji Statistik t (Uji-t).....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.3 Uji Normalitas.....	51
4.4 Uji Asumsi Klasik	52
4.4.1 Uji Multikolinearitas	52
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	53
4.4.3 Uji Autokorelasi	54
4.4.4 Regresi Linear Berganda	55
4.5 Pengujian Hipotesis.....	56
4.5.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	56
4.5.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	57

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.6 Pembahasan Penelitian	59
4.6.1 Pengaruh <i>transfer pricing</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.	59
4.6.2 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	61
4.6.3 Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	62
4.6.4 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	63
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Keterbatasan.....	65
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penerimaan Pajak	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Ringkasan Pengukuran Variabel	39
Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Terjadinya Autokorelasi	43
Tabel 4. 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel	48
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji t	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nama Perusahaan Sampel	72
Lampiran 2 Data Populasi periode 2018-2022	73
Lampiran 3 Laporan Keuangan periode 2018-2022	76
Lampiran 4 Hasil Uji Deskriptif	81
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	81
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas	82
Lampiran 7 Uji Autokorelasi	82
Lampiran 8 Uji Normalitas	83
Lampiran 9 Analisis Regresi Linear Berganda	84
Lampiran 10 Hasil Uji t	84
Lampiran 11 Hasil Uji F	84
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

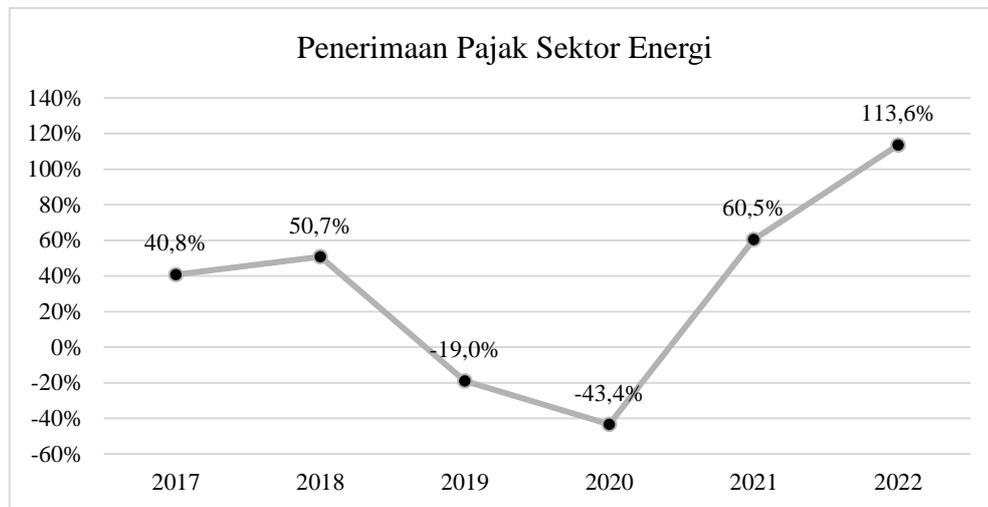
Pembangunan negara yang baik dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat biasanya diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Pembangunan negara membutuhkan uang yang jumlahnya tidak sedikit, sehingga mendorong wajib pajak untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Banyak yurisdiksi bergantung pada perpajakan, atau pendapatan pajak. Misalnya, perpajakan telah menjadi inti dari anggaran negara (APBN) Indonesia sejak awal tahun 1980-an hingga sekarang. APBN digunakan untuk membiayai pembangunan nasional yang berkelanjutan (*sustainable national development*) dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur di Indonesia (Hutagaol, 2023). Penerimaan pajak adalah penerimaan negara utama selama tahun 2018-2022.

Menurut Suoth et al., 2022 (dalam Mardiasmo 2019) mendefinisikan pajak merupakan iuran dari rakyat kepada kas negara yang bersifat dipaksakan berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat timbal balik yang dirasakan secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum. Definisi pajak juga tertuang di dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh perseorangan atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, yang tidak menerima imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara dengan tujuan

meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dapat disimpulkan bahwa pembayaran pajak bersifat wajib baik bagi perseorangan atau badan kepada negara untuk biaya umum keperluan negara yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara umum.

Mayoritas wajib pajak melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena wajib pajak selalu menginginkan pembayaran jumlah pajak yang kecil (Sanajaya & Mu'arif, 2023). *Tax avoidance* sebenarnya ditempuh oleh wajib pajak dengan memanfaatkan peluang serta celah dari aturan perpajakan tetapi tak sampai melakukan pelanggaran hukum atas aturan perpajakan tersebut (Asriani et al., 2023). *Tax avoidance* dalam bahasa Indonesia berarti penghindaran pajak, penghindaran pajak merupakan suatu rencana transaksi yang bertujuan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga para ahli perpajakan menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak melanggar peraturan perpajakan (Yusri et al., 2022).

Pada tahun 2019 dan 2020 grafik penerimaan pajak sektor energi mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya harga komoditas karena pandemi COVID-19 serta diduga bahwa perusahaan sektor energi melakukan praktik penghindaran pajak.

Gambar 1. 1 Penerimaan Pajak

Sumber: Kemenkeu RI APBN Kita 2017-2022

Dikutip dari Bisnis.com PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia menyebut hanya tiga puluh persen dari empat puluh perusahaan pertambangan besar yang telah menggunakan pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020, sementara sisanya masih memiliki laporan pajak yang tidak transparan. Hal tersebut semakin memperkuat dugaan terjadinya praktik penghindaran pajak serta alasan untuk melakukan penelitian ini.

Terdapat fenomena yang lain mengenai praktik *tax avoidance* yakni pada PT Adaro Energy Tbk yang terjadi di tahun 2019. PT Adaro Energy Tbk adalah produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia dan terbesar keempat di dunia. Dikutip dari Liputan6.com berdasarkan laporan Global Witness berjudul *Taxing Times for Adaro* dipaparkan bahwa dari 2009 hingga 2017 PT Adaro Energy (ADRO) melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International membayar USD125 juta atau lebih rendah dari yang seharusnya dilakukan di Indonesia. ADRO melakukan pemindahan atau transfer keuntungan ke anak

perusahaannya yang berada di luar Indonesia guna menghindari tarif pajak di Indonesia.

Praktik penghindaran pajak dilakukan manajemen karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Transfer pricing* merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.03/2020 pasal 1 ayat 17 *Transfer Pricing* atau Penentuan Harga Transfer adalah penentuan harga dalam Transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa. Dari sudut pandang pemerintahan, *transfer pricing* dianggap dapat mengakibatkan berkurang atau bahkan menghilangkan potensi penerimaan pajak suatu negara dikarenakan pengalihan penghasilan tersebut (Napitupulu et al., 2020).

Pada penelitian Salsabilla & Nurdin (2023) mengenai pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* diperoleh hasil yang berpengaruh. Hal ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Saputra & Hasnawati (2023) bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wardana & Asalam (2022) menyatakan hal yang sebaliknya, bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yakni Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*). Peningkatan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun dari waktu ke waktu disebut pertumbuhan penjualan (Adilla et al., 2023). Pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena merupakan dasar untuk menghitung jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan bisnisnya. Dari

pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memperhitungkan berapa jumlah keuntungan yang akan diperoleh. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat maka akan lebih banyak mendapat keuntungan sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih besar (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stephanie & Herijawati (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diffa Fadhillah (2023) yang turut menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun pada penelitian Candra & Febyansyah (2023) ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yakni Kompensasi Eksekutif. Karena kompensasi adalah segala sesuatu yang diberikan kepada perusahaan sebagai imbalan atas kinerja yang dilakukan untuk kepentingan perusahaan. Kompensasi eksekutif adalah kompensasi yang diberikan kepada eksekutif perusahaan dalam bentuk tunjangan, fasilitas, bonus, gaji, dan kesejahteraan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam bekerja (Sanajaya & Mu'arif, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andalia et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Desri Amalia Safangah & Nofryanti (2023) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal yang berbeda ditemukan pada penelitian yang

dilakukan oleh Alfiyanti Eka Sanajaya (2023) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yakni *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kerangka kerja untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Mekanisme dalam *Good Corporate Governance* (GCG) ada internal dan external. Mekanisme Internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi Dewan Direksi, proporsi Dewan Komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan mekanisme external adalah seperti pengendalian oleh perusahaan, struktur kepemilikan, dan pengendalian pasar. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan diharapkan mampu menanggulangi *agency problem*. Masalah agensi ini timbul karena asimetri informasi akibat pemisahan kepemilikan dan manajemen perusahaan. antara kepentingan investor dan agen. Kondisi itu bisa menimbulkan celah bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachyu Purbowati, (2021) menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian mengenai hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Galih Bima et al., (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan komprehensif lain berpengaruh terhadap manajemen laba. Walaupun penelitian pendukung tidak secara spesifik pengaruh terhadap *tax avoidance* tetapi pada

intinya baik *tax avoidance* maupun manajemen laba sama-sama memiliki tujuan agar perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfiyanti Eka Sanajaya & Syamsul Mu'arif (2023). Dimana terdapat perbedaan yaitu perbedaan pada variabel independen, penelitian ini menambahkan variabel *Good Corporate Governance*. Tahun penelitian yang digunakan berbeda, pada penelitian ini periode yang digunakan yakni dari tahun 2018 – 2022. Sedangkan pada penelitian Alfiyanti Eka Sanajaya & Syamsul Mu'arif (2023) periode yang digunakan yakni dari tahun 2017 - 2021.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Transfer Pricing*, Pertumbuhan Penjualan, Kompensasi Eksekutif, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
2. Apakah variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?

3. Apakah variabel kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
4. Apakah variabel *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dari *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
2. Mengetahui pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
3. Mengetahui pengaruh dari kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
4. Mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif, dan *good corporate governance* terhadap praktik *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berada dalam lingkup yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan serta kesadaran pada perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan kepatuhannya terhadap aturan hukum yang berlaku yakni dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan.
2. Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan agar pemerintah lebih meningkatkan peraturan perpajakan, dengan merumuskan peraturan yang lebih tegas untuk mencegah terjadinya tindakan *tax avoidance*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bukti empiris bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang berada pada bidang kajian yang sama.

1.5 Batas Penelitian

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2018-2022.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif, dan *good corporate governance*, serta variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

1.6 Sistematika Penulisan Karya Ilmiah

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan dalam lima bab yang disusun secara sistematis, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang dari judul penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan karya ilmiah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini dijelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini disertai dengan tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disampaikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya.

BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan terhadap penelitian ini serta saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Agensi)

Pada penelitian ini memilih teori agensi sebagai dasar pengembangan konsep dalam penelitian. Jensen dan Meckling (dalam Godfrey et al., 2010) mengemukakan bahwa kerja sama antara pihak prinsipal dengan pihak yang ditunjuk kemudian pihak tersebut berwenang dalam mengambil keputusan dalam perusahaan disebut sebagai hubungan keagenan. Menurut Sudarno et al., (2022) teori agensi merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori keagenan artinya pelimpahan wewenang sang pemilik perusahaan kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai menggunakan kontrak yang sudah disepakati, Jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk mempertinggi nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai menggunakan kepentingan pemilik perusahaan. Lubis (2018) mengatakan bahwa secara general teori ini mengasumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap risiko sementara agen bersikap menolak usaha serta risiko. Agen serta prinsipal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan seringkali kepentingan antara keduanya berbenturan. Diasumsikan bahwa *agency theory* merupakan konflik antara agen dan prinsipal dapat muncul karena masing-masing bagian dimotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri. Pada hal ini, dimana pemerintah berperan sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan adalah agen.

Manajemen (agen) memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemerintah (prinsipal) (Wardana & Asalam, 2022).

Agency theory dapat terwujud dalam kontrak kerja yang mengatur berapa banyak hak dan tanggung jawab yang dimiliki masing-masing pihak dengan mempertimbangkan keuntungan secara menyeluruh. Untuk mengatasi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, penyesuaian kontrak yang tepat adalah inti dari teori agensi. Pemisahan kekayaan antara pemilik dengan perusahaan akan dilakukan suatu perusahaan. Suatu manajemen akan ditunjuk oleh pemilik perusahaan untuk mengelola kekayaan perusahaan, pendelegasian tersebut memungkinkan manajer mengambil tindakan strategis untuk perusahaan. *Agency theory* mengartikan bahwa agen dipekerjakan oleh prinsipal untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Andalia et al., 2023).

Sistem perpajakan di Indonesia yang menerapkan *self assesment system* memberikan wewenang bagi wajib pajak baik perseorangan maupun badan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Pemerintah yang berperan sebagai prinsipal, mengharapkan kesadaran dari setiap warganya sebagai wajib pajak sebagai agen untuk memenuhi serta mematuhi kewajiban membayar pajak. Kebijakan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, salah satunya berkaitan dengan pajak. Karena perbedaan kepentingan tersebut yang membuat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar labanya tidak berkurang secara signifikan (Indaryanti & As'ari, 2024).

2.1.2 *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance, juga dikenal sebagai penghindaran pajak adalah serangkaian tindakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka dengan menggunakan peluang atau celah yang ada dalam peraturan atau undang-undang yang berlaku (Firmansyah & Triastie, 2021). Menurut Pohan (2013) *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan hukum perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, guna memperkecil jumlah beban pajak terutang.

Dengan memanfaatkan adanya *tax loopholes* dan *grey area*, wajib pajak dapat meminimalkan pembayaran pajaknya. *Tax loopholes* adalah celah pajak guna mengurangi pembayaran pajak bagian dari tagihan pajak dikarenakan terdapat perbedaan peraturan dalam ketentuan pajak. Munculnya *grey area* dikarenakan adanya ketidakjelasan suatu peraturan perpajakan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Seperti yang diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008, para wajib pajak juga dapat menggunakan beberapa akun biaya yang dapat digunakan sebagai pengurangan pajak. (Wardani & Mau, 2022).

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara menghindari pertentangan undang-undang pajak yang berlaku.

Effective Tax Rate (ETR) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Robin et al., 2021) .

2.1.3 *Transfer Pricing* (Harga Transfer)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.03/2020 pasal 1 ayat 17 *Transfer Pricing* atau Penentuan Harga Transfer adalah penentuan harga dalam transaksi yang dipengaruhi oleh hubungan istimewa. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan *transfer pricing* adalah harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota grup dalam perusahaan multinasional yang dapat menyimpang dari harga pasar wajar selama cocok bagi grupnya (Firmansyah, 2020).

Transaksi antara pihak relasi yang terletak diberbagai lokasi yuridiksi pajak menawarkan peluang besar untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. *Transfer pricing* dapat dilakukan oleh perusahaan multinasional yang bertujuan untuk menghindari pajak melalui transaksi pihak relasi tersebut (Napitupulu et al., 2020). Amrie Firmansyah (2020) menyatakan *transfer pricing* terbagi menjadi dua kategori: *intra-company* dan *inter-company*. *Transfer pricing intra-company* yang terjadi antar divisi dalam satu perusahaan; *transfer pricing inter-company* yang terjadi antara dua perusahaan yang memiliki hubungan khusus satu sama lain. Kedua perusahaan tersebut mungkin berlokasi di satu negara (*domestic transfer pricing*), atau mereka mungkin berlokasi di negara lain (*international transfer pricing*).

Secara umum ada tiga metode *transfer pricing*, yaitu (Firmansyah, 2020) :

- 1) Metode transaksi tradisional mencakup metode harga tidak terkendali yang sebanding, metode biaya tambahan, dan metode harga jual kembali.
- 2) Metode laba transaksional adalah metode pembagian laba dan metode margin bersih transaksional.
- 3) Metode lain yang berbasis non-transaksional yakni pembagian formularium dan metode pembagian keuntungan global.

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh dan perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Salah satu elemen pemasaran yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah penjualan. Philip Kotler mendefinisikan penjualan sebagai pencarian pembeli, persuasi kepada pembeli, dan memberikan arahan agar mereka dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mencapai kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak (Alvonco, 2014).

Keberhasilan investasi di masa lalu ditunjukkan oleh pertumbuhan penjualan yang dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat ditinjau dari peluang bisnis yang terdapat di pasar yang harus diambil oleh perusahaan. Dengan meninjau hasil perdagangan pada tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya dan secara tidak langsung memprediksi berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pada tahun berikutnya (Stephanie & Herijawati, 2022). Pertumbuhan penjualan

merupakan perubahan dalam penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan profitabilitas dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat diukur menggunakan cara perhitungan dengan membandingkan penjualan pada tahun sekarang dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Jika pertumbuhan penjualan suatu bisnis terus meningkat, maka profitabilitasnya akan meningkat dan kinerjanya juga akan meningkat karena laba suatu bisnis meningkat seiring dengan profitabilitasnya yang memungkinkan perusahaan untuk terus meningkatkan penjualan setiap tahunnya (Sholekah & Oktaviani, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan, yakni diantaranya perubahan volume, perubahan harga, akuisisi/divestasi, dan perubahan pada tingkat nilai tukar. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* yakni rasio yang diterapkan untuk menghitung pertumbuhan penjualan dari periode sebelumnya ke berikutnya. Menurut Sholekah & Oktaviani, 2022 (dalam Dewinta & Setiawan 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang lebih besar cenderung menghasilkan laba yang lebih besar, oleh karena itu perusahaan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

2.1.5 Kompensasi Eksekutif

Secara umum, kompensasi merupakan seluruh bentuk balas jasa baik berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diberikan kepada para pegawai atas kontribusi pegawai dalam mencapai tujuan atau sasaran organisasi (Normi, 2018). Kompensasi eksekutif adalah kompensasi yang terdiri atas

kompensasi finansial dan non finansial lain yang diberikan kepada seorang eksekutif dari perusahaan mereka untuk layanan mereka kepada sebuah perusahaan (Widjayanti, 2017). Kompensasi yang biasanya diberikan kepada jajaran eksekutif umumnya dalam bentuk gaji, jaminan bonus, intensif jangka pendek, dan intensif jangka panjang. Kompensasi eksekutif ini dapat berupa gaji, bonus, uang tunai, dan saham. (Wardoyo et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif adalah semacam bonus yang diberikan kepada eksekutif sebagai imbalan atas kinerja yang mereka tunjukkan. Kompensasi ini diberikan dengan tujuan meningkatkan motivasi eksekutif untuk menjalankan bisnis perusahaan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk perusahaan.

Cara terbaik untuk meningkatkan efisiensi pajak perusahaan adalah dengan memberikan kompensasi kepada eksekutif, hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan (Wulandari et al., 2020). Dalam teori agensi, pemerintah (prinsipal) memiliki kekuasaan untuk menentukan aturan dan regulasi yang mempengaruhi perilaku perusahaan (agen). Jika prinsipal tidak memiliki kontrol yang efektif atau memiliki ketidakseimbangan kekuasaan dengan agen, ini dapat mengakibatkan perilaku agen yang tidak etis dengan SOP atau regulasi, termasuk penghindaran pajak. Dalam konteks kompensasi eksekutif, pemerintah (prinsipal) dapat memiliki kekuasaan untuk menentukan batasan atau standar kompensasi yang harus diikuti oleh agen. Namun, jika prinsipal tidak memiliki kontrol yang kuat atau jika agen merasa tidak terikat oleh regulasi tersebut, ini dapat mengakibatkan kompensasi eksekutif yang tidak proporsional dengan kontribusi pegawai terhadap

pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya dapat menjadi indikator penghindaran pajak.

2.1.6 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) diartikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. *Good Corporate Governance* merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya (Hendra dalam Fadhillah, (2014).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola (*good corporate governance*) adalah suatu mekanisme atau alat yang digunakan untuk menegakan prinsip pengendalian dan saling mengawasi antara pemilik perusahaan dan agen. Penerapan *good corporate governance* di perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2021), berikut prinsip-prinsip *good corporate governance*:

- a) **Transparansi** (*transparency*) Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material

dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

- b) Akuntabilitas (*accountability*), Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
- c) Responsibilitas (*responsibility*), Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- d) Independensi (*independency*), Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
- e) Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*), Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Jika dikaitkan dalam konteks teori agensi pemerintah sebagai prinsipal dan perusahaan sebagai agen, praktik penghindaran pajak dapat menjadi isu yang relevan. Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya dengan cara yang sah, namun dapat mempengaruhi informasi keuangan yang dilaporkan kepada pemerintah sebagai prinsipal. Pemerintah mungkin mengatur atau mengawasi praktik penghindaran pajak untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi aturan pajak yang berlaku. Dalam hal ini, perusahaan sebagai agen harus mempertimbangkan dampak dari praktik penghindaran pajak terhadap GCG dan bagaimana itu dapat mempengaruhi persepsi pemerintah terhadap kinerja dan kewajiban pajak perusahaan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan tinjauan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang disajikan pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2. 1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	(Sanajaya & Mu'arif, 2023)	Pengaruh Transfer Pricing ,pertumbuhan penjualan, dan kompensasi eksekutif terhadap <i>tax avoidance</i> (Studi Empiris pada perusahaan sektor energi sub sektor Oil, gas dan coal yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 -2021).	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Transfer Pricing</i> • Pertumbuhan Penjualan • Kompensasi Eksekutif Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Transfer Pricing</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Hasil pengujian menunjukkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
				pertumbuhan penjualan dan kompensasi eksekutif secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan transfer pricing berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	(Rahmawati & Nani, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • Tingkat Hutang Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	(Putra & Aziz, 2020)	Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi, Kualitas	Variabel Independen	Secara simultan pengaruh variabel

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
		<p><i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>(Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Konsentrasi • Kualitas <i>Corporate Governance</i> • <i>Good Corporate Governance</i> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	<p>kepemilikan konsentrasi, kualitas <i>corporate governance</i>, dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>tax avoidance</i>. Secara parsial kepemilikan konsentrasi dan <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan, kualitas <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
4.	(Sterling & Christina, 2021)	<p>Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019)</p>	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Keuangan • Ukuran Perusahaan • Umur Perusahaan <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan tidak</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
				memengaruhi <i>tax avoidance</i> .
5.	(Lukito & Oktaviani, 2022)	Pengaruh <i>Fixed Asset Intensity</i> , Karakter Eksekutif, dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran pajak (<i>Population in this study were manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017 to 2020</i>)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Fixed Asset Intensity</i> • Karakter Eksekutif • <i>Leverage</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak 	Bahwa <i>fixed asset intensity</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan karakter eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
6.	(Indaryanti & As'ari, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Pertumbuhan Penjualan • Profitabilitas • Intensitas Modal Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak 	Hasil penelitian ini Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap terjadinya penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
7.	(Salsabilla & Nurdin, 2023)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , ROA, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Transfer Pricing</i> • ROA • <i>Leverage</i> 	Hasil dari uji simultan menunjukkan bahwa <i>transfer pricing</i> , ROA,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
		di BEI tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak 	<i>leverage</i> , dan manajemen laba secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial variabel <i>transfer pricing</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara variabel ROA dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8.	(Candra & Febyansyah, 2023)	Pengaruh <i>Sales Growth, Capital Intensity, Company Size</i> dan <i>Independent Commissioner</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales Growth</i> • <i>Capital Intensity</i> • <i>Company Size</i> • <i>Independent Commissioner</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara bersamaan variabel <i>sales growth, capital intensity, company size</i> , dan <i>independent commissioner</i> memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kemudian secara parsial variabel <i>sales growth</i> dan <i>independent</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
				<p><i>commisioner</i> tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan variabel <i>capital intensity</i> dan <i>company size</i> memiliki pengaruh positif pada <i>tax avoidance</i>.</p>
9.	(Pravita et al., 2022)	Pengaruh <i>Tax Expert</i> , Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Expert</i> • Intensitas Persediaan • Pertumbuhan Penjualan • Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Intensitas persediaan terbukti berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>tax expert</i> , pertumbuhan penjualan, dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	(Saputra & Hasnawati, 2023)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan <i>Financial Distress</i> terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Transfer Pricing</i> • Profitabilitas • Kepemilikan Institusional • <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen	Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini bahwa <i>transfer pricing</i> , profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran

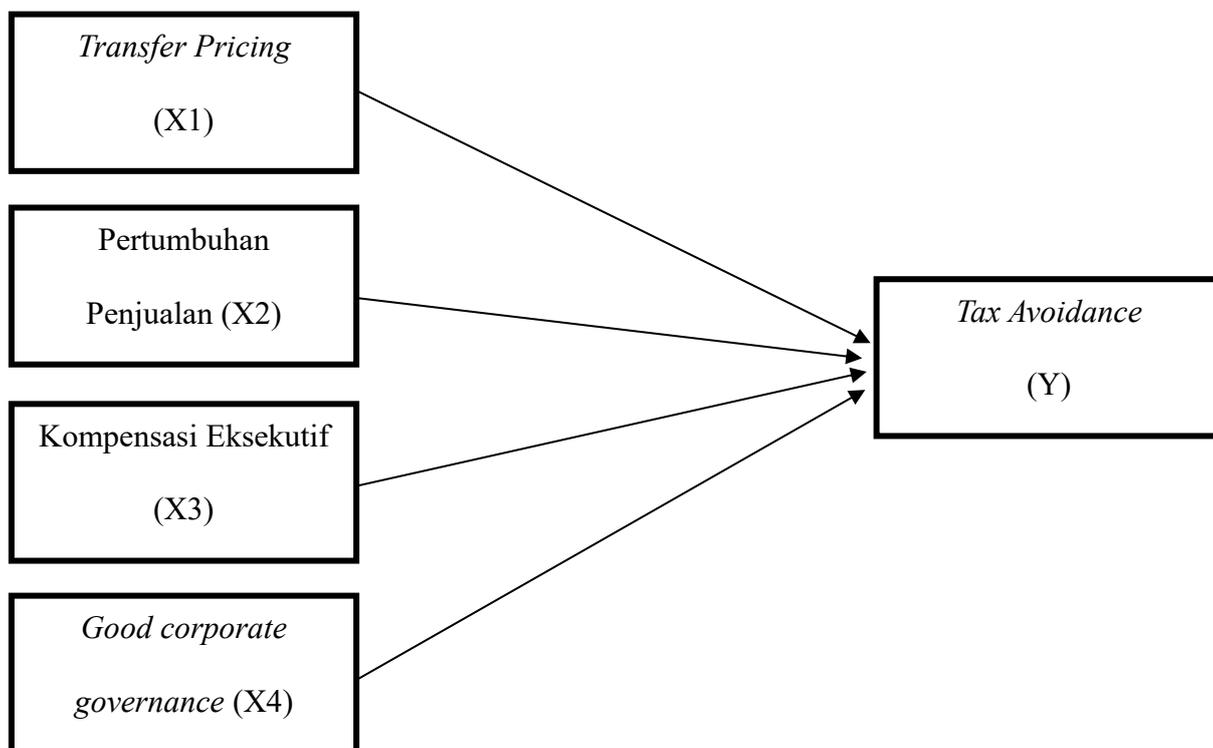
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak 	<p>pajak. Sementara <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
11.	(Wardana & Asalam, 2022)	<p>Pengaruh <i>Transfer Pricing</i>, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap <i>Tax Avoidance</i> Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019</p>	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Transfer Pricing</i> • Kepemilikan Institusional • Kompensasi Rugi Fiskal <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	<p>Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan variable independen berpengaruh atas variabel dependen <i>tax avoidance</i>. Berdasarkan pengujian parsial, <i>transfer pricing</i> dan kompensasi rugi fiskal tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i>. Sementara kepemilikan institusional berpengaruh kearah positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
12.	(Desri Amalia Safangah & Nofryanti, 2023)	<p>Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak</p>	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi Eksekutif • Kepemilikan Institusional • Preferensi Risiko Eksekutif 	<p>Hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak 	preferensi risiko eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
13.	(Diffa Fadhillah, 2023)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Farmasi 2017-2021	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales Growth</i> • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa <i>sales growth</i> memiliki pengaruh positif signifikan serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
14.	(Stephanie & Herijawati, 2022)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Penjualan • Profitabilitas • Intensitas Aset Tetap Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak 	Hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan intensitas aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
				penghindaran pajak.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori dan tinjauan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel terikat yaitu *tax avoidance* dengan variabel bebas yaitu *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif dan *good corporate governance*. Dari penjelasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka disusun kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1 diatas dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Transfer Pricing* (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Kompensasi Eksekutif (X3), dan *Good Corporate Governance* (X4), sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance* (Y).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Transfer pricing merupakan harga penentuan pada transaksi antar grup pada perusahaan multinasional dimana penentuan harga tersebut dimungkinkan dapat terjadinya dari harga pasar wajar. *Transfer pricing* dapat dilakukan oleh perusahaan multinasional yang bertujuan untuk menghindari pajak melalui transaksi pihak relasi tersebut (Napitupulu et al., 2020). Pohan menyatakan *transfer pricing* pada dasarnya diindikasikan sebagai transaksi yang wajar diterapkan antar perusahaan afiliasi dalam memutuskan harga transfer atas adanya transaksi berupa barang atau jasa. Namun pada kenyataannya, perusahaan sengaja mengalihkan laba ke perusahaan afiliasi dengan hubungan istimewa di suatu negara yang mengenakan tarif pajak rendah. Hal tersebut membuat *transfer pricing* dipandang memiliki konotasi negatif karena dapat merugikan negara (Pratomo & Triswidyaria, 2021).

Sehubungan dengan adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan secara agresif oleh perusahaan dengan memanfaatkan *transfer pricing*, terdapat penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh bukti terkait dengan pengaruh *transfer*

pricing terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla dan Nurdin (2023), Pratomo dan Triswidyaria (2021) membuktikan bahwa *transfer pricing* secara positif memengaruhi praktik *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dapat diajukan, yaitu:

H₁ : *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan lebih aman dalam memperoleh pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia di pasar yang harus diambil oleh perusahaan.

Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Dewinta & Setiawan, 2016). Pernyataan tersebut didukung oleh riset yang dilakukan oleh Stephanie & Herijawati (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diffa Fadhillah (2023) yang turut menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.4.3 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Kompensasi eksekutif adalah semacam bonus yang diberikan kepada eksekutif sebagai imbalan atas kinerja yang mereka tunjukkan. Kompensasi ini diberikan dengan tujuan meningkatkan motivasi eksekutif untuk menjalankan bisnis perusahaan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk perusahaan. Cara terbaik untuk meningkatkan efisiensi pajak perusahaan adalah dengan memberikan kompensasi kepada eksekutif, hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan (Wulandari et al., 2020).

Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance* dalam teori agensi yakni pemerintah (prinsipal) memiliki kekuasaan untuk menentukan aturan dan regulasi yang mempengaruhi perilaku perusahaan (agen). Jika prinsipal tidak memiliki kontrol yang efektif atau memiliki ketidakseimbangan kekuasaan dengan agen, ini dapat mengakibatkan perilaku agen yang tidak etis dengan SOP atau regulasi, termasuk penghindaran pajak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andalia et al., (2023) serta Desri Amalia Safangah & Nofryanti (2023) menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Penelitian yang menunjukkan hasil yang sama juga dilakukan oleh Syahrudin et al., (2020) pada perusahaan *property, real estate*, dan *building*

construction yang terdaftar di BEI. Maka dari itu, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.4.4 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance

Tugas komisaris independen adalah memastikan bahwa prinsip-prinsip serta praktik *Good Corporate Governance* dipatuhi serta diterapkan dengan baik (Effendi, 2016:36). Komisaris independen hendaknya dapat berperan secara efektif melalui komite audit untuk melakukan deteksi dini (*early warning*) adanya potensi penyimpangan ataupun kecurangan (*fraud*) di perusahaan publik, karena komisaris independen biasanya juga berperan sebagai ketua komite audit (Effendi, 2016:38). Semakin besar proporsi komisaris independen maka diharapkan perusahaan tersebut semakin tidak melakukan *tax avoidance*. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachyu, 2021) dengan judul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *tax avoidance* (Penghindar Pajak). Berdasarkan uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi dan menguji secara empiris pengaruh *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif, dan *Good Corporate Governance* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini terdapat upaya untuk mencari dan membuktikan adanya hubungan sebab akibat antar variabel sehingga penelitian ini termasuk ke jenis penelitian kausalitas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Penelitian ini menguji pengaruh variabel X (*Transfer Pricing*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Kompensasi Eksekutif*, dan *Good Corporate Governance*) terhadap variabel Y (*Tax Avoidance*). Terdapat hipotesis yang akan diuji dengan alat uji statistik pada penelitian ini sehingga dipilih pendekatan kuantitatif untuk digunakan pada penelitian ini.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017).

3.2 Populasi, Sampel dan Metode Pemilihan Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang mencakup subyek/obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan mempelajari hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2022.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang melekat pada populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan menentukan sampel dengan penilaian tertentu (Sugiyono, 2019). Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor energi sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 berturut-turut.
- b. Perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang mempublikasikan laporan keuangan dan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut tahun 2018-2022.
- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel

Variabel yaitu sesuatu apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai (Sekaran & Bougie, 2017).

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen diartikan sebagai variabel yang dijadikan perhatian utama peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Melalui variabel dependen akan ada kemungkinan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

3.3.1.1 Tax Avoidance

Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan upaya penghindaran beban pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan hukum perpajakan guna memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2013). ETR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Indaryanti & As'ari, 2024):

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang secara positif atau negatif memengaruhi variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017). Pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas dapat berupa pengaruh positif atau negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen

yang digunakan yaitu *Transfer Pricing* (X1), *Pertumbuhan Penjualan*(X2), *Kompensasi Eksekutif* (X3), dan *Good Corporate Governance* (X4).

3.3.2.1 Transfer Pricing (X1)

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *transfer pricing* adalah harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota grup dalam perusahaan multinasional yang dapat menyimpang dari harga pasar wajar selama cocok bagi grupnya (Firmansyah, 2020). *Transfer pricing* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Napitupulu et al., 2020):

$$TP = \frac{\text{Piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

3.3.2.2 Pertumbuhan Penjualan (X2)

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai bertambahnya penjualan perusahaan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan ukurannya adalah peningkatan total penjualan perusahaan (Pravita et al., 2022). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Candra & Febyansyah, 2023):

$$\text{Sales Growth} = \frac{SALE_t - SALE_{t-1}}{SALE_{t-1}}$$

3.3.2.3 Kompensasi Eksekutif (X3)

Kompensasi eksekutif adalah kompensasi yang terdiri atas kompensasi finansial dan non finansial lain yang diberikan kepada seorang eksekutif dari perusahaan mereka untuk layanan mereka kepada sebuah perusahaan (Widjayanti, 2017). Kompensasi eksekutif ini dapat berupa gaji, uang tunai, bonus dan saham. Proksi kompensasi eksekutif dapat diukur dengan nilai logaritma natura dari nilai

total kompensasi eksekutif pada laporan keuangan atau *annual report*, maka rumusnya adalah sebagai berikut (Kurniawan & Trisnawati, 2018):

Kompensasi Eksekutif = Ln (Jumlah penghasilan Direksi dalam satu periode)

3.3.2.4 Good Corporate Governance (X₄)

Good Corporate Governance (GCG) diartikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang (Purbowati, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dewan komisaris independen sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* (GCG). Komisaris independen yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi, dan/atau anggota dewan komisaris lainnya Perusahaan dapat mempunyai dewan komisaris yang hanya terdiri dari 1 (satu) orang, tetapi dapat pula lebih dari satu anggota. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur melalui proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI) yang dihitung dengan menggunakan rumus (Sumantri et al., 2018):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Jumlah komisaris independen serta total dewan komisaris dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah diaudit bagian informasi umum perusahaan atau pada laporan tahunan perusahaan.

3.3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1
Ringkasan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator Pengukuran Variabel
1.	<i>Tax Avoidance</i> (Y) (Indaryanti & As'ari, 2024)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
2.	Transfer Pricing (X ₁) (Napitupulu et al., 2020)	$TP = \frac{\text{Piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$
3.	Pertumbuhan Penjualan (X ₂) (Candra & Febyansyah, 2023)	$Sales Growth = \frac{SALE_t - SALE_{t-1}}{SALE_{t-1}}$
4.	Kompensasi Eksekutif (X ₃) (Kurniawan & Trisnawati, 2018)	Kompensasi Eksekutif = <i>Ln</i> (Jumlah penghasilan Direksi dalam satu periode)
5.	<i>Good Corporate Governance</i> (X ₄) (Sumantri et al., 2018)	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga dan berasal dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan sebagian atau seluruh data yang sudah tersedia. Data pada penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang sudah tersedia yaitu laporan

tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah diolah kemudian dapat diinterpretasikan dan dianalisis untuk dapat memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Perangkat yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah *Statistical Product and Services Solutions* (SPSS).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa tujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif merupakan uji data yang memberikan gambaran deskripsi data yang diteliti. Menurut Ghazali (2018) hasil dari uji ini berupa nilai rata-rata data (*mean*), standar deviasi, varian, nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*) yang bertujuan memberikan gambaran analisis deskriptif.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi telah terdistribusi normal. Menurut Ghazali (2018) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas variabel residual yaitu

dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Menurut Ghazali (2018), ada kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan normalitas data, yaitu:

- a. Jika signifikansi ≥ 0.05 , maka residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi < 0.05 , maka residual tidak terdistribusi normal.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan data untuk dianalisis. Selain itu juga untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias.

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai toleransi >0.1 dan VIF <10 ,

maka tidak ada indikasi multikolinearitas. Jika nilai toleransi ≤ 0.1 dan VIF ≥ 10 , maka terdapat indikasi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau menunjukkan terjadi homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun dasar yang menunjukkan analisis hasil pengujian heteroskedastisitas adalah apabila $\text{sig} > \alpha = 5\%$ maka model regresi yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan uji *Durbin-Watson*. Adapun ketentuan dalam pengujian autokorelasi sebagai berikut.

- a. Apabila nilai dw terletak di antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila nilai dw lebih kecil dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, dapat diartikan bahwa terjadi autokorelasi positif.

- c. Apabila nilai d_w lebih besar dari $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, dapat diartikan terjadi autokorelasi negatif.
- d. Apabila nilai d_w negatif di antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau terletak di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasil tidak dapat disimpulkan. Berikut disajikan tabel metode *Durbin-Watson* untuk menjelaskan keputusan terjadinya autokorelasi.

Tabel 3. 2
Pengambilan Keputusan Terjadinya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Apabila
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi *Transfer Pricing*

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi Kompensasi Eksekutif

$\beta_4 X_4$ = Koefisien regresi *Good Corporate Governance*

e = Standar *Error*

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji-F), dan uji parsial (uji-t) .

3.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai dalam koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai Adjusted R Square mendekati 0 menandakan variabel independen semakin lemah memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, nilai *Adjusted R Square* mendekati 1 menandakan variabel independen semakin kuat memengaruhi variabel dependen.

3.6.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Analisis hasil uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansinya. Apabila nilai signifikansi $F < 0.05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Statistik t (Uji-t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis

hasil uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansinya. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan pertambangan yang di dapat pada situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan sektor energi sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 berturut-turut, namun penelitian ini tidak menganalisis semua perusahaan pada populasi tersebut. Peneliti telah memilih beberapa sampel dari populasi menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan selama 5 tahun yang dimulai pada periode 2018-2022. Berikut data mengenai rincian dari populasi dan jumlah sampel dalam penelitian.

Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total
1	Perusahaan sektor energi sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 berturut-turut.	86
2	Perusahaan sektor energi sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara	(19)

	yang mempublikasikan laporan keuangan dan mengalami kerugian secara berturut-turut tahun 2018-2022.	
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(28)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel		39
Jumlah data sampel (39 x 5 tahun pengamatan)		195

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu, maka proses seleksi sampel diperoleh 86 perusahaan sektor energi sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sampel perusahaan yang berhasil dipilih oleh peneliti melalui metode *purposive sampling* adalah 39 perusahaan selama 1 tahun dan dalam periode 5 (lima) tahun maka didapat jumlah sampel keseluruhan sebanyak 195.

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian:

Tabel 4. 1
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
2	ELSA	PT Elnusa Tbk.
3	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
4	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
5	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
6	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
7	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
8	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk.
9	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
10	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
11	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
12	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
13	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
14	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk.
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
17	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
18	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk.
19	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
21	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
22	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
23	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.
24	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
25	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
26	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
27	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
28	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
29	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.
30	PTRO	PT Petrosea Tbk.
31	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
32	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.
33	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.
34	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
35	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
36	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
37	INDY	PT Indika Energy Tbk.
38	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
39	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Untuk memperoleh proses analisis dengan pertimbangan keakuratan hasil analisis dan karena data observasi yang tidak terdistribusi secara normal maka dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS. Hasil analisis yang dilakukan sebagai berikut:

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Pada bab ini akan dibahas analisis hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Data yang diperoleh diolah menggunakan alat bantu SPSS 27 Hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TP	195	.00001	1.62200	.3100145	.30137879
PP	195	.00030	1.73600	.3327759	.31226448
KE	195	11.6740	25.4380	16.239349	3.4849048
GCG	195	.0020	.9850	.439431	.1547578
TA	195	.0010	1.2540	.297097	.2350304
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel *transfer pricing* adalah antara 0,00001 sampai dengan 1,62200 dengan rata-rata sebesar 31 persen dan standar deviasi sebesar 0,30137879. Nilai *transfer pricing* terendah adalah 0,00001 oleh perusahaan PT Samindo Resources Tbk tahun

2020 dan nilai *transfer pricing* tertinggi adalah 1,66200 oleh perusahaan PT Indo Straits Tbk. tahun 2020.

Pertumbuhan penjualan memiliki rentang nilai antara 0,0003 sampai 1,3760 dengan rata-rata sebesar 33,27 persen dan standar deviasi 0,31226. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan terendah sebesar 0,0003 adalah PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2022 dan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tertinggi sebesar 1,3760 adalah PT Rukun Raharja Tbk 2020.

Kompensasi eksekutif memiliki rentang nilai antara 11,6740 sampai 25,4380 dengan rata-rata sebesar 16,2393 dan standar deviasi 3,4849. Perusahaan yang memiliki kompensasi terendah sebesar 11,6740 adalah PT Bukit Asam Tbk tahun 2018 dan perusahaan yang memiliki kompensasi eksekutif tertinggi sebesar 25,4380 adalah PT Indika Energy Tbk tahun 2021.

Dewan Komisaris Independen memiliki rentang nilai antara 0,0020 sampai 1,2540 dengan rata-rata sebesar 0,2970 standar deviasi 0,2350. Perusahaan yang memiliki *good corporate government* terendah sebesar 0,0020 adalah PT Energi Mega Persada Tbk tahun 2021 dan perusahaan yang memiliki *good corporate government* tertinggi sebesar 1,2540 adalah PT Indika Energy Tbk tahun 2018.

Tax avoidance memiliki rentang nilai antara 0,0010 sampai 1,2540 dengan rata-rata sebesar 5717.14 standar deviasi 0,2970. Perusahaan yang memiliki *tax avoidance* terendah sebesar 0,0010 adalah PT Energi Mega Persada Tbk tahun 2022 dan perusahaan yang memiliki *tax avoidance*

tertinggi sebesar 1,2540 adalah PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk tahun 2019.

4.3 Uji Normalitas

Model regresi yang baik merupakan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji yang digunakan adalah statistik nonparametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Berikut ini adalah hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.046
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig bernilai lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Asumsi atas persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi dikarenakan data berdistribusi normal.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri atas uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka tolerance tidak kurang dari 0,10, (Ghozali, 2013).

Berikut hasil pengujian Multikolinearitas:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	TP	.960	1.042	Tidak terjadi Multikolinearitas
	PP	.970	1.031	Tidak terjadi Multikolinearitas
	KE	.967	1.034	Tidak terjadi Multikolinearitas
	GCG	.964	1.037	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan pada table 4.5 menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif dan

dewan komisaris independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,960, 0,970, 0,967 dan 0,964. Sedangkan nilai VIF dari variabel *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif dan dewan komisaris independen adalah sebesar 1,042, 1,031, 1,034 dan 1,037. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel dalam model regresi penelitian ini.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat melakukan uji glejser (Setiawati, 2021). Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual dengan variabel independennya. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ (5%), maka tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Tetapi, apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ (5%), maka ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut hasil pengujian uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.076	.043		1.762	.080
	TP	.039	.024	.116	1.607	.110
	PP	.037	.023	.114	1.579	.116
	KE	.002	.002	.078	1.079	.282
	GCG	-.028	.047	-.043	-.597	.551

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan variabel *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif dan dewan komisaris independen atau GCG dapat diketahui bahwa besarnya nilai Sig. sebesar 0.110, 0.116, 282, dan 0.551. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas..

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ayuwardani, 2018). Autokorelasi dicari dengan metode Cochrane Orcutt. Data dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila $dU < dW < 4 - dU$. Berikut hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	dU	Durrbin Watson	4-dU	Keterangan
1	1.797 ^a	2.177	2.203	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,177 yang posisinya diantara $DU < DW < 4-DU$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.4.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model yang digunakan dalam penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan arah variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada Tabel 4.7, akan disajikan hasil persamaan analisis regresi atas pengaruh *Transfer Pricing*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Kompensasi Eksekutif* dan *Dewan Komisaris Independen* terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.007	.070		.099	.921
	TP	.487	.039	.625	12.409	.000
	PP	.186	.038	.248	4.942	.000
	KE	.007	.003	.103	2.046	.042
	GCG	-.081	.076	-.053	-1.059	.291

a. Dependent Variable: TA

$$Y = -3,118 + 0,383X_1 + 0,186X_2 + 0,007X_3 - 0,081X_4 + e$$

- a. Nilai *Constanta* sebesar 0,007. Hal tersebut mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen. Semua variabel independen (X) bernilai (nol) 0% tidak mengalami perubahan maka nilai TA (Y) adalah 0,007.
- b. Nilai koefisien regresi pada TP (X1) sebesar 0,487, artinya bila variabel TP(X1) itu naik satu skala dengan asumsi bahwa variabel lainnya itu tetap, maka diikuti dengan peningkatan TA (Y) sebesar 0,487.
- c. Nilai koefisien regresi pada PP (X2) sebesar 0,222, artinya bila variabel PP (X2) itu naik satu skala dengan asumsi bahwa variabel lainnya itu tetap, maka diikuti dengan peningkatan TA(Y) sebesar 0,222.
- d. Nilai koefisien regresi pada KE (X3) sebesar 0,007, artinya bila variabel KE (X3) itu naik satu skala dengan asumsi bahwa variabel lainnya itu tetap, maka diikuti dengan TA (Y) sebesar 0,007.
- e. Nilai koefisien regresi pada GCG (X4) sebesar - 0,081, artinya bila variabel GCG (X4) itu naik satu skala dengan asumsi bahwa variabel lainnya itu tetap, maka diikuti dengan TA (Y) sebesar 0,081.

4.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas uji F, uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis secara parsial (uji t).

4.5.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama - sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

Berikut hasil pengujian uji f.

Tabel 4. 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.757	4	1.439	55.141	.000 ^b
	Residual	4.959	190	.026		
	Total	10.716	194			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dilihat dari nilai Sig. sebesar 0,000 atau $< 0,05$ dan Fhitung $55,141 > 2,65$ F tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen meliputi TP, PP, KE, dan GCG berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent TA (Y).

4.5.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi $t < 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi parsial (uji t) sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.070		.099	.921
	TP	.487	.039	.625	12.409	.000
	PP	.186	.038	.248	4.942	.000
	KE	.007	.003	.103	2.046	.042
	GCG	-.081	.076	-.053	-1.059	.291

Sumber Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- (1) Variabel *transfer pricing* diketahui nilai sig sebesar $0,000 < 0.05$ dan nilai T_{hitung} $12,409 > 1,973 T_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa TP (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap TA (Y). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *transfer pricing* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, **diterima**.
- (2) Variabel pertumbuhan penjualan diketahui nilai sig sebesar $0,000 < 0.05$ dan nilai T_{hitung} $4,942 > 1,973 T_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa PP (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap TA (Y). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, **diterima**.
- (3) Variabel kompensasi eksekutif diketahui nilai sig sebesar $0,042 < 0.05$ dan nilai T_{hitung} $12,409 > 1,973 T_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa KE (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap TA (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan kompensasi eksekutif memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, **diterima**.
- (4) Variabel dewan komisaris independen Diketahui nilai sig sebesar $0,291 > 0.05$ dan nilai T_{hitung} $-1,059 < 1,973 T_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap TA (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, **ditolak**.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.733 ^a	.537	.527	.161560

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa Adjusted R^2 Square sebesar 0,527 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini hanya menjelaskan 52,7 (%) variasi variabel dependen pada penelitian ini, yaitu *tax avoidance*. Artinya variabel *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif dan dewan komisaris independen mampu menjelaskan 0,527 atau 52,7 (%) dari sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,3 (%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Pembahasan Penelitian

4.6.1 Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 membuktikan bahwa nilai signifikansi variabel *transfer pricing* (X_1) sebesar 0,000 yang berarti

nilai tersebut berada di bawah nilai signifikansi 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dan hasil tersebut menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi *Transfer Pricing* maka semakin meningkat *Tax Avoidance*. *Transfer pricing* dalam penelitian ini menyoroti terkait dengan adanya transaksi piutang dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa (pihak berelasi), dimana transaksi tersebut dilakukan dengan menggunakan harga dibawah harga pasar wajar atas transaksi penyerahan barang atau jasa, dengan memberikan harga yang serendah mungkin maka laba yang didapat akan lebih kecil sehingga beban pajak yang harus dibayarkan akan lebih rendah dibandingkan dengan memberikan harga yang normal.

Berdasarkan pertaturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER32/PJ/2011, *transfer pricing* adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer pricing* didefinisikan sebagai nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antara divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*) (Panjalusman, Nugraha, & Setiawan, 2018).

Praktik *transfer pricing* sering dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional dalam rangka meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Praktik *transfer pricing* biasanya dilakukan dengan cara menjual barang dan jasa di bawah harga pasar dalam satu grup dan

mentransfer keuntungan mereka ke grup yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak yang lebih rendah. Semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pajak bagi perusahaan dipandang sebagai beban yang akan mengurangi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati (2013) dan Hidayah (2015) Praktik *transfer pricing* sering digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menghindari atau menggelapkan pajak. Dalam penelitian Lutfia dan Pratomo (2018).

4.6.2 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 membuktikan bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan (X_2) sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut berada di bawah nilai signifikansi 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dan hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan

penjualan. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016),

4.6.3 Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 membuktikan bahwa nilai signifikansi variabel kompensasi eksekutif (X_3) sebesar 0,042 yang berarti nilai tersebut berada di bawah nilai signifikansi 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dan hasil tersebut menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam keputusan pembuatan kebijakan sangat diharapkan untuk memperoleh hasil yang dapat diandalkan dalam menjalankan strategi perusahaan, sehingga eksekutif pemimpin operasional perusahaan akan bersedia membuat kebijakan dalam pengefisienan pembayaran pajak hanya jika ia juga memperoleh keuntungan. Untuk itu dengan

adanya kompensasi yang tinggi eksekutif akan merasa diuntungkan sehingga ia akan meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi.

4.6.4 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 membuktikan bahwa nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen (X_4) sebesar 0,291 yang berarti nilai tersebut berada di atas nilai signifikansi 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak dan hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menganalisis bahwa komisaris independen yang dapat dikatakan merepresentasikan pemegang saham minoritas atau pemegang saham publik terbukti menjaga independensinya dan cenderung memperjuangkan ketaatan pajak, sehingga dapat mencegah praktik penghindaran pajak pada entitas. Hal ini didukung oleh penelitian (Sunarsih & Oktaviani, 2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin efektif dalam memonitor dan mengontrol performa dari direksi dan manajemen dalam entitas.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, kompensasi eksekutif, dan dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara. Artinya semakin tinggi *transfer pricing* maka semakin meningkatkan *tax avoidance*.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara. Artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin meningkatkan *tax avoidance*.
3. Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara. Artinya semakin tinggi kompensasi eksekutif maka semakin meningkatkan *tax avoidance*.

4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara. Artinya semakin baik dewan komisaris independen maka semakin mengurangi praktik tindakan *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih jauh dari sempurna mengingat masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, karena ada beberapa perusahaan sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara tidak memiliki data yang diinginkan dalam penelitian yang menyebabkan berkurangnya sampel untuk penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi perusahaan sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya mencantumkan laporan keuangan secara mendetail untuk mempermudah pengguna laporan keuangan. Perusahaan sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara menegaskan dan membenahi kebijakan dalam Perusahaan supaya dapat mencegah terjadinya Tindakan dan Praktik penghindaran pajak. Melakukan pembayaran pajak dengan nominal penuh tanpa menggunakan berbagai skema penghindaran pajak.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan menambah variabel-variabel lain untuk mendukung hasil penelitian yang lebih jelas dan akurat agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, N., Afni, Z., & Siskawati, E. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.74>
- Alvonco, J. (2014). *Practical Communication Skill*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Andalia, A., Nuryadin, A. A., & Swandani, S. (2023). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Sales Growth, Financial Distress, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 172–185. <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2076>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>
- Asriani, S., Mediaty, M., & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Deffered Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6744–6753. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2816>
- Candra, D., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Company Size dan Independent Commissioner terhadap Tax Avoidance. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8947–8953. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2764>
- Desri Amalia Safangah, & Nofryanti. (2023). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.27>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1584–1613.
- Diffa Fadhillah. (2023). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021. *Journal of Student Research*, 1(2), 316–333. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.996>

- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Firmansyah, A. (2020). *Kajian Yuridis Atas Praktek Transfer Pricing oleh Korporasi*.
- Firmansyah, A., & Triastie, G. A. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* (N. Suhandi (ed.)). Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Galih Bima, P., Etna, Y., & Afri, N. (2017). Dampak Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., & Ho, S. (2010). *Accounting Theory*. Wiley.
- Hutagaol, J. (2023, 5 Juli). OPINI: Aspek Perpajakan Atas *Tax Avoidance*. *Liputan6.Com*. Diakses tanggal 15 Mei 2024, <https://www.liputan6.com/opini/read/5337142/opini-aspek-perpajakan-atas-tax-avoidance>
- Indaryanti, V. D., & As'ari, H. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak*. 4(2).
- Indonesia, M. K. R. (2020). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.03/2020 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer (Advance Pricing Agreement). *Peraturan Menteri Keuangan*, 1–98. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/136873/pmk-no-22pmk032020>
- Indonesia, P. R. (2007). Indonesia, P.R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. Jakarta. Presiden Republik Indonesia. *Indonesia, 1994*, 70. <https://www.bpkp.go.id/public/upload/uu/2/36/28-07.pdf>
- Kurniawan, N. B. H., & Trisnawati, R. (2018). *Seminar Nasional dan Call For Paper Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Tax Avoidance) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Seminar Nasional dan Call*. 133–148.
- Lubis, A. I. (2018). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>

- Melani, A. (2019, 12 Mei). Alihkan Keuntungan, Adaro Diduga Hindari Pajak. *Liputan6.Com*. Diakses tanggal 12 Maret 2024, <https://www.liputan6.com/saham/read/4005294/alihkan-keuntungan-adaro-diduga-hindari-pajak>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Normi, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: expert.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8.1, 39–50.
- Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh Tax expert, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance. *InFestasi*, 18(2), Inpress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.15139>
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.755>
- Putra, Y. E., & Aziz, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi , Kualitas Corporate Governance Dan Other Comprehensive Income Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Benefita*, 5(3), 433–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5536>
- Rachyu Purbowati. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance(Penghindaran Pajak). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1).
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- RI, K. (n.d.). *APBN Kita*. Kemenkeu RI. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/keuangan-negara/apbn-kita>
- Robin, Anggara, J., Tandreaan, R., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/ Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1232–1246.
- Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Roa, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>

- Sanajaya, A. E., & Mu'arif, S. (2023). "Pengaruh Transfer Pricing ,pertumbuhan penjualan, dan kompensasi eksekutif terhadap tax avoidance (Studi Empiris pada perusahaan sektor energi sub sektor Oil, gas dan coal yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 -2021)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 45–58.
- Saputra, M. A., & Hasnawati, H. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(1), 70. <https://doi.org/10.31941/jebi.v26i1.2878>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Dalam Metode penelitian Untuk Bisnis. In 2 (p. 136)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3198311>
- Stephanie, S., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *ECo-Buss*, 5(1), 213–224. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.377>
- Sterling, F., & Christina, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 207–220. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (1st ed.). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, dan R&D* (Cetakan Ke). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 1(2), 59–74. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.47>
- Suoth, C., Morasa, J., & Tirayoh, V. (2022). Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba*, 10 NO.1(1), 9.
- Suwiknyo, E. (2021). *Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak*. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak>
- Syahrudin, S., Suun, M., & Lannai, D. (2020). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghidaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property,Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di BEI. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 109–133. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4408>

- Wardana, P. G., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1699>
- Wardani, D. K., & Mau, L. C. (2022). Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(7), 1271–1278.
- Wardoyo, U. D., Pertiwi Indah Octy, I., & Maulid Rasgiar, R. (2021). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kompensasi Eksekutif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 539–547. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/957/540/2891>
- Widjayanti, R. E. (2017). *Bunga Rampai Manajemen SDM dan Perilaku Organisasional* (H. K. Tjahjono (ed.)). Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16460/14.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Wulandari, F., Marispah, & Widiastuti, N. P. E. (2020). Identifikasi Kualitas Audit Pada Hubungan Kompensasi Eksekutif dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Biema: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 569–586.
- Yusri, N., Astuti, S. W. W., Irawan, D., & Juanda, A. (2022). Ownership Structure On Tax Avoidance: Empirical Study On Manufacturing Companies. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 8(2), 151–159. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v8i2.1596>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Nama Perusahaan Sampel

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
2	ELSA	PT Elnusa Tbk.
3	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
4	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
5	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
6	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
7	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
8	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk.
9	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
10	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
11	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
12	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
13	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
14	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk.
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
17	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
18	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk.
19	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
21	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
22	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
23	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.
24	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
25	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
26	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
27	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
28	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
29	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.
30	PTRO	PT Petrosea Tbk.
31	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.

32	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.
33	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.
34	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
35	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
36	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
37	INDY	PT Indika Energy Tbk.
38	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
39	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Lampiran 2

Data Populasi Perusahaan sektor energi sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara periode 2018-2022

Daftar Nama Perusahaan Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
2	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
3	ELSA	PT Elnusa Tbk.
4	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
5	ABMM	PT ABM Investama Tbk.
6	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
7	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
8	AKRA	PT AKR Coorindo Tbk.
9	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
10	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
11	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
12	BBRM	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
13	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
14	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
15	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
17	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
18	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
19	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
20	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
21	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
23	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
24	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
25	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	PT Indika Energy Tbk.
27	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.

28	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
30	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk.
31	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk.
32	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
34	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
35	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
38	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
41	PTRO	PT Petrosea Tbk.
42	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
43	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk. (TOBA)
44	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk. (TPMA)
45	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
46	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.
47	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.
48	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.
49	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
50	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.
51	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk.
52	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk.
53	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
54	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk.
55	INPS	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk.
56	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
57	SURE	PT Super Energy Tbk.
58	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk.
59	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
60	UNIQ	PT Ulima Nitra Tbk.
61	RMKE	PT RMK Energy Tbk.
62	BSML	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.
63	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.
64	SEMA	PT Semacom Integrated Tbk.
65	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk.
66	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk.
67	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk.
68	CBRE	PT Cakra Buana Resources Energi Tbk.
69	HILL	PT Hillcon Tbk.
70	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
71	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk.

72	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.
73	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk.
74	GTSI	PT GTS Internasional Tbk.
75	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
76	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
77	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
78	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
79	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
80	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk.
81	RMKO	PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.
82	HUMI	PT Humpuss Maritim Internasional Tbk.
83	RGAS	PT Kian Santang Muliatama Tbk.
84	CGAS	PT Citra Nusantara Gemilang Tbk.
85	ALII	PT Ancara logistics Indonesia Tbk.
86	MKAP	PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 3

Laporan Keuangan Perusahaan sektor energi sub sektor minyak, tambang, gas, dan batu bara periode 2018-2022

Laporan Keuangan Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	TP (X ₁)	PP (X ₂)	KE (X ₃)	GCG (X ₄)	TA (Y)
1	BYAN	0,0245	0,5709	15,7872	0,3333	0,2475
2	ELSA	0,1820	0,3305	24,0853	0,4000	0,2003
3	ENRG	0,7067	0,1373	14,8508	0,4000	1,6537
4	ADRO	0,0091	0,1109	17,0473	0,2500	0,4183
5	AKRA	0,0015	0,2876	24,9696	0,3333	0,2796
6	ARII	0,0568	0,3282	11,8374	0,4000	0,0177
7	BSSR	0,1453	0,1296	13,5016	0,3750	0,2602
8	BULL	0,3953	0,3125	14,5489	0,6667	0,0010
9	BUMI	0,3630	63,0204	15,3100	0,3750	0,0516
10	CNKO	0,1206	0,6607	23,3371	0,3333	0,0270
11	BIPI	0,0003	7,3144	14,0702	0,2500	0,1542
12	HITS	0,2352	0,2083	13,2207	0,2500	0,0258
13	HRUM	0,1905	0,0341	14,8417	0,3333	0,1657
14	IATA	0,5434	0,2594	16,9561	0,3333	0,2231
15	ITMG	0,0167	0,1883	15,1834	0,4000	0,2956
16	KKGI	0,2617	0,3202	14,2471	0,4000	0,5753
17	MYOH	0,9226	0,2820	14,6997	0,3333	0,2538
18	KOPI	0,1563	0,5721	13,9763	0,3333	0,2208
19	MBAP	0,0438	0,0017	15,8764	0,2500	0,2560
20	MEDC	0,0023	0,3161	16,3582	0,4000	0,9882
21	PGAS	0,3920	0,3033	16,0151	0,4000	0,3766
22	PTIS	0,0089	0,1103	15,234	0,5000	0,3081
23	DOID	0,0080	0,1672	14,3118	0,5714	0,2990
24	TAMU	0,0303	0,0287	11,6838	0,3333	0,0185
25	DSSA	0,5257	0,3383	11,8852	0,5000	0,3786
26	GEMS	0,1456	0,3761	14,9662	0,5000	0,2615
27	RUIS	0,0145	0,1538	23,2384	0,3333	0,3697
28	SOCI	0,2459	0,0463	13,6765	0,3333	0,1242
29	WINS	0,4078	0,0128	13,6851	0,5091	0,2624
30	PTRO	0,3567	0,7922	15,7543	0,4000	0,3289
31	RAJA	0,1789	0,2067	14,4567	0,5000	0,1792
32	TOBA	0,2318	0,4111	14,5936	0,4000	0,3001
33	TPMA	0,3678	0,1634	16,9253	0,3333	0,0647
34	PKPK	0,5976	0,3878	15,7243	0,5000	21,5755
35	PTBA	0,0002	0,0871	25,3954	0,3333	0,2533
36	TCPI	0,1637	0,4990	23,3416	0,5000	0,0079
37	INDY	0,0944	1,6965	11,8737	0,4000	0,6308
38	DEWA	0,6788	0,1372	14,5205	0,4000	0,6234
39	SHIP	0,2328	0,4564	11,8263	0,5000	0,1419

Sumber: www.idx.co.id

Laporan Keuangan Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	TP (X ₁)	PP (X ₂)	KE (X ₃)	GCG (X ₄)	TA (Y)
1	BYAN	0,0747	0,1701	15,8785	0,4000	0,2484
2	ELSA	0,1217	0,2657	24,2442	0,4000	0,2230
3	ENRG	0,6367	0,2226	15,2671	0,4000	0,7231
4	ADRO	0,0365	0,0449	17,0559	0,4000	0,3400
5	AKRA	0,0016	0,0784	24,8947	0,3333	0,2595
6	ARII	0,0653	0,6457	23,7652	0,5000	0,0279
7	BSSR	0,1453	0,0572	13,3278	0,3750	0,2626
8	BULL	0,2176	0,1875	15,4672	0,6667	0,0058
9	BUMI	0,2998	0,0007	14,7053	0,2500	1,4980
10	CNKO	0,1011	0,5523	23,2852	0,3333	0,0251
11	BIPI	0,0004	1,6100	14,0387	0,3333	0,2326
12	HITS	0,1102	0,0544	13,4611	0,2500	0,0258
13	HRUM	0,3189	0,2201	15,2285	0,3333	0,2148
14	IATA	0,2537	0,2661	15,2827	0,3333	0,2259
15	ITMG	0,0358	0,1455	15,1829	0,5000	0,3195
16	KKGI	0,1213	1,0170	14,3270	0,3333	0,3257
17	MYOH	0,9569	0,0553	14,8178	0,3333	0,2527
18	KOPI	0,1335	1,2597	13,7653	0,3333	0,4214
19	MBAP	0,1408	0,0105	15,7254	0,3333	0,2715
20	MEDC	0,0145	0,1806	16,5737	0,4000	1,1129
21	PGAS	0,3950	0,0056	16,1062	0,4000	0,5964
22	PTIS	0,1265	0,0729	23,9736	0,5000	0,1858
23	DOID	0,0083	0,0119	14,2360	0,5714	0,4128
24	TAMU	0,2622	0,0180	12,5159	0,5000	0,0023
25	DSSA	0,0345	0,0579	16,6376	0,6000	0,4612
26	GEMS	0,0793	0,0597	14,8807	0,5000	0,3392
27	RUIS	0,0121	0,1538	23,3021	0,3333	0,3278
28	SOCI	0,2340	0,0463	13,6762	0,3333	0,2829
29	WINS	0,3633	0,1062	13,7260	0,3333	0,3174
30	PTRO	0,3265	0,0230	15,2578	0,4000	0,2281
31	RAJA	0,3167	0,0341	13,9643	0,2500	0,2996
32	TOBA	0,0898	0,1986	14,4971	0,6667	0,3042
33	TPMA	0,3464	0,0870	15,5783	0,3333	0,0649
34	PKPK	0,1765	0,9419	13,8642	0,5000	3,3706
35	PTBA	0,0522	0,0293	25,3954	0,3333	0,2593
36	TCPI	0,1664	0,0001	23,4273	0,5000	0,0017
37	INDY	0,1218	0,0608	14,9266	0,4000	0,9078
38	DEWA	0,9005	0,2483	14,6936	0,5000	0,0583
39	SHIP	0,1872	0,3437	16,2593	0,5000	0,1130

Sumber: www.idx.co.id

Laporan Keuangan Tahun 2020

No	Kode Perusahaan	TP (X ₁)	PP (X ₂)	KE (X ₃)	GCG (X ₄)	TA (Y)
1	BYAN	0,0434	0,0025	15,8230	0,4000	0,1926
2	ELSA	0,1133	0,0785	24,2195	0,5000	0,2514
3	ENRG	0,6471	0,0283	14,7863	0,4000	0,4612
4	ADRO	0,0536	0,2668	17,0125	0,4000	0,2865
5	AKRA	0,0024	0,1837	24,7846	0,3333	0,2443
6	ARII	0,0673	0,3287	17,1973	0,5000	0,0844
7	BSSR	0,0025	0,2072	13,4150	0,3750	0,2527
8	BULL	0,3974	0,9165	15,3882	0,6667	0,0031
9	BUMI	0,3750	0,2895	14,7480	0,4444	0,0462
10	CNKO	0,1174	0,2754	22,4649	0,3333	0,0532
11	BIPI	0,0010	0,1075	14,0387	0,3333	0,2140
12	HITS	0,0795	0,0463	13,2289	0,2500	0,0263
13	HRUM	0,3189	0,3990	15,2285	0,3333	0,0604
14	IATA	0,2176	0,4881	12,8367	0,3333	0,1769
15	ITMG	0,0542	0,3091	15,3972	0,4285	0,4786
16	KKGI	0,2022	0,3712	14,1008	0,4000	0,0734
17	MYOH	0,0001	0,3183	14,6480	0,3333	0,2232
18	KOPI	0,0256	0,0544	13,8725	0,5000	0,7752
19	MBAP	0,1809	0,2286	14,2319	0,3333	0,2651
20	MEDC	0,0328	0,2399	16,5028	0,4000	0,7362
21	PGAS	0,3240	0,2503	15,8374	0,5000	0,2305
22	PTIS	1,6620	0,0647	23,2653	0,5000	0,7618
23	DOID	0,0077	0,3177	14,0122	0,5714	0,0380
24	TAMU	0,3322	0,0206	12,2507	0,5000	0,7523
25	DSSA	0,1720	0,0995	13,4663	0,6000	9,6853
26	GEMS	0,1053	0,0416	14,8807	0,4000	0,2460
27	RUIS	0,0099	0,0125	23,5110	0,3333	0,4086
28	SOCI	0,4203	0,1736	13,6565	0,3333	0,1255
29	WINS	0,3420	0,2267	13,4344	0,3333	0,0091
30	PTRO	0,4245	0,2849	15,4673	0,4000	0,0855
31	RAJA	0,2456	0,1913	23,7531	0,2500	0,4373
32	TOBA	0,0631	0,3684	13,2373	0,6667	0,1492
33	TPMA	0,5775	0,1662	15,7424	0,3333	0,1862
34	PKPK	0,0664	0,3079	23,1553	0,5000	0,8501
35	PTBA	0,0194	0,2048	25,1160	0,3333	0,2549
36	TCPI	0,1872	0,2797	23,2574	0,5000	0,0027
37	INDY	0,2442	0,2535	15,2532	0,4000	0,0431
38	DEWA	0,9851	0,1203	14,7748	0,5714	6,1560
39	SHIP	0,5843	0,0543	15,8533	0,5000	0,1242

Sumber: www.idx.co.id

Laporan Keuangan Tahun 2021

No	Kode Perusahaan	TP (X ₁)	PP (X ₂)	KE (X ₃)	GCG (X ₄)	TA (Y)
1	BYAN	0,1563	1,0444	16,7980	0,5000	0,2222
2	ELSA	0,0959	0,0530	23,8125	0,5000	0,4068
3	ENRG	0,5872	0,2500	14,8380	0,4000	0,6948
4	ADRO	0,0544	0,5751	16,8447	0,4000	0,3079
5	AKRA	0,0015	0,4511	24,8384	0,3333	0,2390
6	ARII	0,0954	1,7359	17,2456	0,4000	0,8295
7	BSSR	0,3118	1,0858	13,6076	0,3750	0,2335
8	BULL	0,2443	0,0792	15,7824	0,5000	0,0001
9	BUMI	0,5404	0,2755	15,0190	0,4444	0,2325
10	CNKO	0,0895	0,1082	23,0723	0,3333	0,0287
11	BIPI	0,0011	0,1646	13,9645	0,3333	0,2142
12	HITS	0,1700	0,0584	13,1410	0,2500	0,0199
13	HRUM	0,5962	1,1301	15,3008	0,4000	0,2281
14	IATA	0,1357	1,2221	16,6224	0,5000	1,8877
15	ITMG	0,0412	0,7521	15,5076	0,4286	0,2346
16	KKGI	0,1460	0,8298	13,9366	0,4000	0,3226
17	MYOH	0,0001	0,0738	14,8545	0,3333	0,2208
18	KOPI	0,3275	0,0491	15,8543	0,5000	0,5842
19	MBAP	0,0187	0,5399	14,2571	0,3333	0,2198
20	MEDC	0,0303	0,2103	16,5028	0,5000	0,8117
21	PGAS	0,3300	0,0522	14,7834	0,5000	0,2210
22	PTIS	0,1145	0,300	17,8641	0,5000	1,9318
23	DOID	0,0058	0,5133	14,5773	0,6000	0,9650
24	TAMU	0,4525	0,2525	11,8213	0,5000	0,0056
25	DSSA	0,3643	0,4363	13,3677	0,6000	0,3006
26	GEMS	0,0716	0,4942	16,0353	0,5000	0,2318
27	RUIS	0,0116	0,0181	23,4493	0,3333	0,3951
28	SOCI	0,4558	0,0093	13,4181	0,3333	0,2970
29	WINS	0,3652	0,0258	13,4582	0,6667	0,8388
30	PTRO	0,6321	0,2203	15,7325	0,4000	0,1792
31	RAJA	0,5532	0,0063	14,8742	0,2500	0,2698
32	TOBA	0,0631	0,3939	13,8070	0,6000	0,2413
33	TPMA	0,1352	0,0567	15,7257	0,3333	0,1138
34	PKPK	0,6432	0,8224	23,6857	0,3333	0,4296
35	PTBA	0,0078	0,6890	25,1233	0,3333	0,2241
36	TCPI	0,2232	0,8138	23,2574	0,5000	0,0098
37	INDY	0,1582	0,4775	15,2508	0,4000	0,5869
38	DEWA	0,9845	0,0645	14,4015	0,5000	0,8865
39	SHIP	0,2416	0,1831	15,7845	0,5000	0,1390

Sumber: www.idx.co.id

Laporan Keuangan Tahun 2022

No	Kode Perusahaan	TP (X₁)	PP (X₂)	KE (X₃)	GCG (X₄)	TA (Y)
1	BYAN	0,0361	0,6491	17,7115	0,5000	0,2186
2	ELSA	0,0558	0,5124	24,4680	0,5000	0,1625
3	ENRG	0,5257	0,1129	14,3751	0,4000	0,5245
4	ADRO	0,1071	1,0293	16,8447	0,4000	0,3675
5	AKRA	0,0008	0,8493	25,0014	0,3333	0,2168
6	ARII	0,0053	1,1326	14,2765	0,4000	0,2723
7	BSSR	0,1088	0,4884	13,9616	0,3750	0,2231
8	BULL	0,0253	0,3641	14,8524	0,5000	0,0030
9	BUMI	0,6390	0,8152	15,0599	0,5000	0,1665
10	CNKO	0,0263	0,4029	23,2205	0,3333	0,4136
11	BIPI	0,0082	0,3334	13,9645	0,3333	0,1724
12	HITS	0,0903	0,3207	13,8704	0,2500	0,0384
13	HRUM	0,2848	1,6904	15,3813	0,4000	0,2047
14	IATA	0,4633	10,1908	13,8467	0,3333	0,2765
15	ITMG	0,0038	0,7509	15,7154	0,3750	0,2236
16	KKGI	0,0573	0,9315	14,0881	0,4000	0,3273
17	MYOH	0,0002	0,1192	14,6015	0,3333	0,2458
18	KOPI	0,1675	0,0227	13,1245	0,5000	0,3816
19	MBAP	0,0284	0,4509	14,3224	0,3333	0,2223
20	MEDC	0,0963	0,7474	16,9383	0,5000	0,4858
21	PGAS	0,4823	0,1754	16,0813	0,5000	0,2605
22	PTIS	0,0976	0,4566	15,6243	0,5000	0,0674
23	DOID	0,0281	0,7064	14,4307	0,7500	0,2915
24	TAMU	0,3616	0,0127	11,6742	0,3333	0,0005
25	DSSA	0,5345	1,7512	12,8435	0,8000	0,1882
26	GEMS	0,7888	0,8411	16,0273	0,3333	0,2256
27	RUIS	0,0125	0,0367	23,3446	0,3333	0,4538
28	SOCI	0,0286	0,1190	13,1443	0,5000	0,2622
29	WINS	0,2910	0,4437	13,6564	0,6667	0,0903
30	PTRO	0,2765	0,1457	14,4653	0,4000	0,1792
31	RAJA	0,8431	0,2908	15,3444	0,2500	0,1677
32	TOBA	0,0013	0,3742	13,1036	0,6000	0,1814
33	TPMA	0,7433	0,4947	17,8363	0,5000	0,0503
34	PKPK	0,1866	7,6305	15,6453	0,3333	1,3457
35	PTBA	0,0044	0,4575	25,4380	0,3333	0,2113
36	TCPI	0,2552	0,0532	23,2292	0,5000	0,0088
37	INDY	0,1572	0,4124	15,8866	0,4000	0,4944
38	DEWA	0,9577	0,2605	14,4146	0,5000	0,0016
39	SHIP	0,4722	0,3278	14,7641	0,5000	0,1130

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 4

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TP	195	.00001	1.62200	.3100145	.30137879
PP	195	.00030	1.73600	.3327759	.31226448
KE	195	11.6740	25.4380	16.239349	3.4849048
GCG	195	.0020	.9850	.439431	.1547578
TA	195	.0010	1.2540	.297097	.2350304
Valid N (listwise)	195				

Lampiran 5

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	TP	.960	1.042
	PP	.970	1.031
	KE	.967	1.034
	GCG	.964	1.037

a. Dependent Variable: TA

Lampiran 6

2. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.076	.043		1.762	.080
	TP	.039	.024	.116	1.607	.110
	PP	.037	.023	.114	1.579	.116
	KE	.002	.002	.078	1.079	.282
	GCG	-.028	.047	-.043	-.597	.551

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 7

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.177 ^a

a. Predictors: (Constant),
GCG, PP, KE, TP

b. Dependent Variable: TA

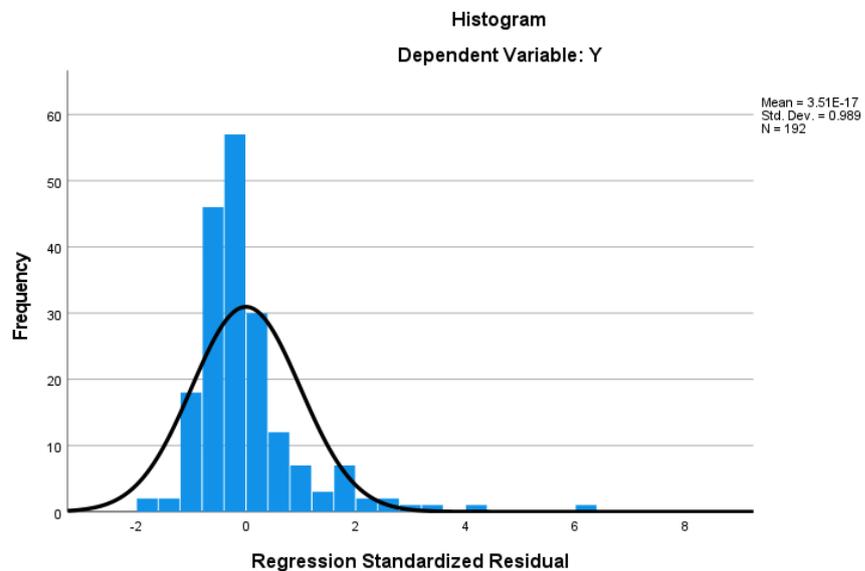
Lampiran 8

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15988625
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.034
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 9

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.007	.070		.099	.921
	TP	.487	.039	.625	12.409	.000
	PP	.186	.038	.248	4.942	.000
	KE	.007	.003	.103	2.046	.042
	GCG	-.081	.076	-.053	-1.059	.291

a. Dependent Variable: TA

Lampiran 10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.007	.070		.099	.921
	TP	.487	.039	.625	12.409	.000
	PP	.186	.038	.248	4.942	.000
	KE	.007	.003	.103	2.046	.042
	GCG	-.081	.076	-.053	-1.059	.291

a. Dependent Variable: TA

Lampiran 11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.757	4	1.439	55.141	.000 ^b
	Residual	4.959	190	.026		
	Total	10.716	194			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), GCG, PP, KE, TP

Lampiran 12**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.527	.161560

a. Predictors: (Constant), GCG, PP, KE, TP